

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Perkembangan ekonomi yang sangat pesat ini memiliki hubungan yang kuat dengan dunia industri. Meningkatnya perekonomian saat ini berdampak terhadap masyarakat khususnya pada pelaku usaha mikro kecil menengah. Usaha mikro kecil menengah mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, usaha mikro kecil menengah juga berperan dalam distribusi hasil-hasil pembangunan (BI, 2017).

Keterlibatan usaha mikro kecil menengah ini memberikan kontribusi yang besar terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,97 % atau setara dengan 8.573,89 triliun rupiah (BKPM, 2021). Dalam perspektif usaha mikro kecil menengah diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu: usaha mikro kecil menengah sektor informal seperti pedagang kaki lima, UMKM Mikro adalah para usaha mikro kecil menengah dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya. Kemudian usaha kecil dinamis adalah kelompok usaha mikro kecil menengah yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor. *Fast Moving Enterprise* adalah usaha mikro kecil menengah yang

mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap untuk bertransformasi menjadi usaha besar pembangunan (BI, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat didukung oleh manajemen keuangan yang sistematis dan terkendali. Pada dasarnya peran sektor usaha mikro kecil menengah dalam mendukung pertumbuhan perekonomian dengan cara melakukan penguatan kapasitas usaha mikro kecil menengah yaitu dengan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil menengah dalam mengelola keuangan. Namun fakta yang terjadi saat ini usaha mikro kecil menengah seringkali mengalami keterlambatan bersaing dengan perusahaan besar. Keterlambatan tersebut seperti masalah kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berhubungan dengan pengelolaan usaha (Rahayu & Musdholifah, 2017).

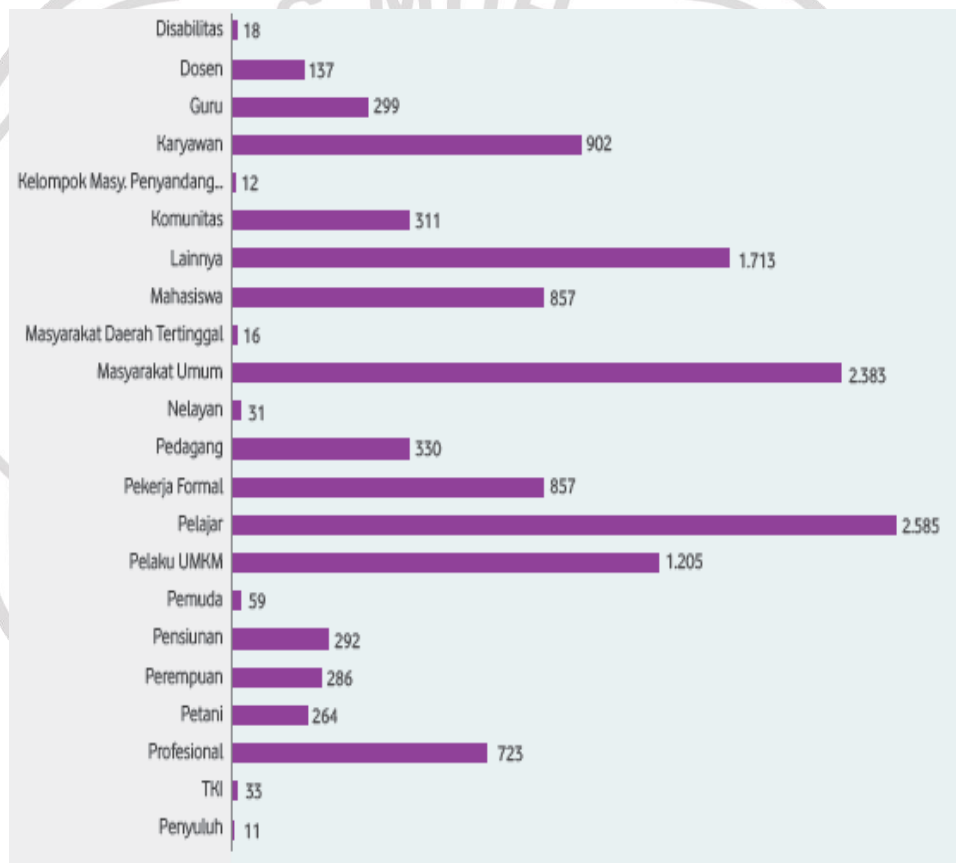
Humaira & Sagoro (2018) menyatakan bahwa usaha mikro kecil menengah perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus-menerus dengan berusaha mengatasi kendala yang dialami oleh usaha mikro kecil menengah. Diantara beberapa masalah tersebut adalah masalah perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan menjadi salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Kondisi saat ini yang terjadi pada masyarakat Indonesia cenderung mempunyai perilaku keuangan yang konsumtif artinya masyarakat Indonesia kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap perilaku keuangan yang mereka miliki hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya menabung (*save*), investasi (*investation*), perencanaan darurat.

Meningkatnya perekonomian Wilayah Jawa Timur menyebabkan munculnya pelaku UMKM yang sangat pesat. Berdasarkan data diskopukm Jawa

Timur pada tahun 2018 menunjukkan jumlah UMKM di Jawa Timur sebanyak 9.782.262 UMKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Gresik memiliki jumlah UMKM yang tinggi yaitu sebanyak 225,242 UMKM. Untuk meningkatkan dan mengembangkan daya tarik wisata, berbagai daerah mencoba untuk meningkatkan dan mengembangkan salah satunya pada industri kuliner dan pariwisata dimana banyaknya pendatang dari berbagai daerah yang mengunjungi Gresik. Bagi wisatawan pengenalan kuliner khas wilayah yang dikunjungi akan memberikan kesan tersendiri dan untuk pariwisata akan memberikan sejarah tersendiri bagi wisatawan. Sehingga berdampak pada munculnya UMKM yang begitu banyak. Dengan adanya pengembangan pada UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan yang produktif dan mendorong perekonomian untuk lebih maju. Oleh karena itu munculnya UMKM yang begitu pesat harus diimbangi dengan pengetahuan keuangan dan literasi keuangan yang baik agar dapat mengambil keputusan berdasarkan perilaku keuangan dari setiap pelaku UMKM.

*Financial management behavior* perilaku keuangan harus mengarah pada tanggung jawab seluruh yang berkaitan dengan keuangan baik individu maupun keluarga agar dapat dikelola dengan baik (Nur Laili dan Nadia 2018:96). *Financial management behavior* masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan (Dimanik 2018). Negara Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi paling bawah rendah dalam kesadaran masyarakat kebiasaan menabung. Artinya mayoritas masyarakat Indonesia belum menabung secara maksimal (Budiono, 2020).

Sebagian besar kegiatan literasi dan edukasi telah dilakukan dengan menasar sasaran prioritas pada SNLKI (Revisit, 2017) namun edukasi yang dilakukan oleh PUJK dominan terhadap kelompok pelajar, masyarakat umum dan segmen lainnya yaitu target yang mempunyai peluang untuk menggunakan produk keuangan. Kelompok masyarakat yang rentan dan indeks literasinya masih rendah misalnya kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial, petani, nelayan, penyandang disabilitas dan masyarakat 3 triliun belum menjadi salah satu fokus sasaran edukasi.



**Sumber : Laporan OJK Triwulan I**

**Gambar 1.1 Sasaran Kegiatan Literasi Dan Edukasi Keuangan Tahun 2018-2020**

Berdasarkan gambar 1.1 mengindikasikan bahawasannya sasaran OJK tsejumlah 1.205 juta pelaku UMKM perlu dilakukan peningkatan literasi dan inklusi dapat digalakkan kepada mereka yang tidak memiliki kesempatan

pendidikan seperti buruh, petani, maupun pekerja sektor informal. Pada kenyataannya masyarakat cenderung dihadapkan dengan berbagai masalah dan kesulitan dalam keuangan (Dimanik 2018). Banyak masyarakat yang berpendapat bahwa penyebab munculnya masalah kesulitan keuangan pemicu utama karena rendahnya tingkat pendapatan. Sedangkan tidak demikian, kesulitan keuangan bukan hanya dari pendapatan yang minim, kesulitan keuangan dapat muncul ketika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan itu sendiri seperti kesalahan dalam pengelolaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan ataupun sangat minimnya pengetahuan dalam manajemen keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Berikut tabel pra survei perilaku manajemen keuangan karyawan UMKM Binaan Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik.

**Tabel 1.1**  
**Data Pra Survei Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik**

No.	Pertanyaan	Tidak	(%)	YA	(%)
1	Saya membanding harga ketika membeli barang atau jasa	10	67%	5	33%
2	Saya lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan	12	80%	3	20%
3	Saya menyediakan dana darurat untuk kebutuhan tak terduga	11	73%	4	27%
4	Saya berusaha menyesuaikan pengeluaran dengan anggaran yang saya buat	13	87%	2	13%
5	Saya menabung secara periodik dari pendapatan yang saya peroleh	9	60%	6	40%
6	Saya merasa tepat waktu dalam membayar tagihan (air, listrik, dll)	11	73%	4	27%

Sumber: Pra Survei Karyawan UMKM Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik 2022

Berdasarkan tabel 1.1 data pra survei perilaku manajemen keuangan pada 15 Karyawan UMKM Binaan Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik tahun 2022, Menunjukkan bahwa 67% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan ketika membeli barang atau jasa tidak dibandingkan dengan harga lain. 80% menunjukkan bahwa pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. 73% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak menyediakan dana darurat untuk kebutuhan yang tak terduga. 87% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak berusaha menyesuaikan pengeluaran dengan anggaran yang telah dibuat. 60% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak menabung secara periodik dari pendapatan yang diperoleh. 73% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak merasa tepat waktu dalam membayarkan tagihan.

Perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) merupakan kemampuan individu secara mendasar yang mengatur dana keuangan sebaik mungkin didasarkan atas perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan (Nur Laili dan Nadia 2018:96). Individu yang mampu memenuhi kebutuhan sesuai dengan besarnya pendapatan akan mendatangkan perilaku keuangan. Mengelola keuangan dengan baik merupakan suatu tindakan perencanaan dalam membuat keputusan. Perilaku manajemen keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), *locus of control*, dan literasi keuangan (*financial literacy*) (Budiono, 2020; Rohmah et al., 2021; Sari, 2021).

**Tabel 1.2 Data Pra Survei *Financial Knowledge* UMKM Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik**

No.	Pertanyaan	Tidak	(%)	YA	(%)
1	Saya paham mengenai investasi	9	60%	6	40%
2	Saya kurang berminat jika melakukan investasi	10	67%	5	33%
3	Saya paham mengenai manajemen risiko	12	80%	3	20%
4	Saya tidak berpedoman pada resiko keuangan	12	80%	3	20%
5	Saya paham atas pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi	5	33%	10	67%
6	Saya tidak menerapkan pengetahuan dasar keuangan	7	47%	8	53%
7	Saya paham mengenai manajemen kredit	9	60%	6	40%
8	Saya bisa menyelesaikan masalah hutang keuangan	8	53%	7	47%

Sumber: Pra Survei Karyawan UMKM Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik 2022

Berdasarkan tabel 1.2 data pra survei *financial knowledge* manajemen keuangan. Menunjukkan bahwa 60% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan banyak yang tidak paham mengenai investasi, hasil ini sejalan Budiono (2019) bahwa pengetahuan keuangan yang menjadi dasar bagi individu dalam mengelolanya dengan benar sesuai dengan alokasi kebutuhan maka akan lebih produktif dalam pengelolaan. Menunjukkan bahwa 33% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan kurang berminat jika melakukan investasi, hasil ini sejalan dengan Tasman (2019) *Financial knowledge* merupakan alat dalam pengambilan keputusan terkait keuangan sehingga cukup penting bagi kehidupan. Semakin banyak pengetahuan keuangan maka semakin baik pula keputusan yang diambil, sehingga kemungkinan besar akan menjadikan perilaku pengelolaan keuangan seseorang membaik.

80% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak paham dengan manajemen resiko. 20% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak berpedoman dengan manajemen resiko. 67% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan paham akan pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi. 53% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak menerapkan pengetahuan dasar keuangan. 60% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan merasa tidak paham mengenai manajemen kredit. 53% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak bisa menyelesaikan masalah hutang keuangan.

**Tabel 1. 3 Data Pra Survei *Locus Of Control* UMKM Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik**

No.	Pertanyaan	Tidak	(%)	YA	(%)
1	Saya menyisihkan sebagian keuangan saya untuk investasi	9	60%	6	40%
2	Saya merasa puas jika dapat membantu orang lain dengan sebagian keuangan saya	5	33%	10	67%
3	Saya merasa konsumtif jika tidak melakukan perencanaan	8	53%	7	47%
4	Saya merasa khawatir dengan kondisi keuangan saat ini	10	67%	5	33%
5	Saya puas jika pengeluaran tak terduga membuat keuangan saya terealisasikan	9	60%	6	40%
6	Saya merasa akan mengalami kesulitan keuangan dimasa yang akan datang	11	73%	4	27%

Sumber : Pra Survei Karyawan UMKM Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik 2022

Berdasarkan tabel 1.3 data pra survei *Locus of control*. 60% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan menunjukkan bahwa banyak yang tidak menyisihkan sebagian keuangan saya untuk investasi. 67% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan menunjukkan bahwa merasa puas jika dapat membantu orang lain



dengan sebagian keuangan saya. 53% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak merasa konsumtif jika tidak melakukan perencanaan. 67% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak merasa khawatir dengan kondisi keuangan saat ini. 60% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak puas jika pengeluaran tak terduga membuat keuangan saya terealisasikan. 73% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak merasa akan mengalami kesulitan keuangan dimasa yang akan datang.

*Locus of control* merupakan cara pandang dimana seseorang memiliki tanggung jawab terhadap kejadian yang terjadi pada dirinya dan apakah dirinya dapat mengendalikan atau tidak (M. H. Putri & Pamungkas, 2019). *Locus of control* terbagi menjadi dua bagian yaitu *Locus of control internal* dan *Locus of control external*. *Locus of control* dikatakan baik apabila didasarkan dengan orientasi *internal*.

**Tabel 1. 4 Data Pra Survei *Financial Literacy* UMKM Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik**

No.	Pertanyaan	Tidak	(%)	YA	(%)
1	Saya mengelola keuangan dengan baik	9	60%	6	40%
2	Saya paham jika tujuan utama perencanaan adalah untuk menstabilkan keuangan	4	27%	11	73%
3	Saya menyisihkan keuangan saya untuk dana darurat	9	60%	6	40%
4	Saya menyisihkan sebagian dana untuk asuransi keluarga	13	87%	2	13%
5	Saya menyisihkan sebagian dana untuk investasi	12	80%	3	20%
6	Saya menyiapkan dana atau aset untuk warisan	5	33%	10	67%

Sumber: Pra Survei Karyawan UMKM Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik 2022

Berdasarkan tabel 1.4 data pra survei *Financial Literacy* pada UMKM Binaan Dinas perhukabupaten Gresik menunjukkan bahwa 60% banyak yang tidak mengelola keuangan dengan baik. 73% menunjukkan bahwa pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan merasa paham jika tujuan utama perencanaan adalah untuk menstabilkan keuangan. 60% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak menyetorkan keuangan saya untuk dana darurat. 87% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak menyetorkan sebagian dana untuk asuransi keluarga. 80% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan tidak menyetorkan sebagian dana untuk investasi. 67% pelaku UMKM binaan Dinas Perhubungan menyiapkan dana atau aset untuk warisan.

*Financial literacy* merupakan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengatur keuangan dengan baik. Indikator untuk *financial literacy* berkaitan dengan keuangan secara umum seperti pentingnya menabung dan juga investasi (Safura Azizah, 2020). Survei nasional literasi keuangan otoritas jasa keuangan menunjukkan tingkat literasi keuangan sebesar 21,84 persen yang artinya baru sekitar seperlima masyarakat Indonesia yang teredukasi dengan baik (*well literate*) terhadap keuangan (CNN Indonesia, 2019).

Cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan pelaku usaha mikro kecil menengah yaitu mengenai pengetahuan keuangan, sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik layaknya perusahaan besar (Rohmah et al, 2019). Kemampuan mengelola keuangan usaha mikro kecil menengah sangat diperlukan untuk kinerja dan keberlangsungan usaha. Tanpa adanya pemahaman usaha mikro kecil menengah mengenai konsep dasar keuangan, usaha mikro kecil menengah tidak dapat mengambil keputusan

mengenai pengelolaan keuangan (I. R. Putri & Tasman, 2019). Usaha mikro kecil menengah yang memiliki dasar pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik seperti pinjaman, investasi jika dibandingkan dengan usaha mikro kecil menengah yang tidak memiliki dasar pengetahuan keuangan akan memungkinkan timbulnya resiko dalam usahanya seperti kerugian bahkan kebangkrutan (Kompasiana, 2019).

Meningkatnya ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu keterlibatan UMKM. Melalui program pemulihan ekonomi nasional, pemerintah berkomitmen untuk terus memberdayakan ekonomi masyarakat agar dapat berkembang dengan harapan dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan mendorong pelaku UMKM untuk bergabung ke *platform digital* (BKPM, 2020). Presiden Jokowi menargetkan jumlah UMKM yang masuk ekosistem digital dapat meningkat menjadi 30 juta UMKM pada 2024 dari 19 juta yang telah bertransformasi ke *platform digital* saat ini. Dengan bergabung di *platform digital* akan memberikan kemudahan bertemunya penjual dan pembeli. Target sekecil apapun produk UMKM, harus bisa dijual secara *online* dan masuk ekosistem digital untuk memanfaatkan momentum sesuai dengan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu pemerintah mulai memberikan arahan pada UMKM sehingga pelaku UMKM dapat secara kreatif dan produktif menguasai pangsa pasar (Infokomputer, 2022).

Masyarakat Indonesia untuk membeli makanan, minuman atau berbelanja cenderung menggunakan *platform digital* dari pada secara langsung. Karena dengan adanya *platform digital* memberikan kemudahan untuk bertansaksi, namun hal ini tidak diikuti oleh perilaku keuangan yang baik. Oleh karena itu masyarakat

Indonesia cenderung konsumtif dalam masalah pengelolaan keuangan. (Infokomputer, 2022).

**Tabel 1. 5 Mapping Penelitian Terdahulu**

Variabel	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4	Keterangan
	Rizkiawati, Asandimitra (2018)	Anggraeni, Tandika (2019)	Putri, Tasman (2019)	Asaff, Suryati, Rahmayani (2019)	
<i>Financial knowledge</i>	Tidak signifikan	-	Tidak signifikan	Signifikan	<i>Inkonsisten</i>
<i>Locus of control</i>	Signifikan	-	Signifikan	-	<i>Inkonsisten</i>
<i>Financial literacy</i>	-	Signifikan	Signifikan	-	<i>Inkonsisten</i>

Sumber: data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati, Asandimitra (2018) dan Putri, Tasman (2019) ketika pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) karena tingkat pengetahuan keuangan individu berbeda namun tidak selalu individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi dapat mengendalikan dan mengelolanya dengan baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asaff, Suryati, Rahmayani (2019) mendukung adanya pengaruh pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dan dapat mengelolanya dengan

baik maka individu tersebut dapat dipastikan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

*Locus of control* yang memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati, Asandimitra (2018) dan Tasman (2019) menyatakan bahwa individu yang saat ini memiliki kondisi keuangan yang baik apabila saat ini individu melakukan sesuatu terkait keuangan dapat terkendali dengan baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah, Rahadian, Iradianty (2016) tidak adanya *Locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*).

Begitu pula dengan literasi keuangan (*financial literacy*) yang memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Tandika (2019) dan Putri, Tasman (2019) menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik maka individu tersebut dapat mengambil keputusan investasi dengan baik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Knowledge, Locus of control, Dan Financial literacy* Terhadap *Financial management Behavior* (Survei Pada UMKM Binaan Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik) ”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada UMKM binaan Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik ?
2. Apakah *Locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada UMKM binaan Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik ?
3. Apakah *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada UMKM binaan Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas peneliti memiliki tujuan dalam penelitiannya yaitu :

1. Untuk membuktikan pengaruh *Financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada UMKM binaan Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik.
2. Untuk membuktikan pengaruh *Locus of control* terhadap *financial management behavior* pada UMKM binaan Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik.
3. Untuk membuktikan pengaruh *Financial literacy* terhadap *financial management behavior* pada UMKM binaan Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah informasi dan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai perilaku manajemen keuangan (*Financial management Behavior*).

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pemilik UMKM binaan Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam *Financial management Behavior*.

